



Internews

Dapatkan COVID-19 menular melalui hubungan seksual?

Di media sosial, telah muncul banyak pertanyaan terkait apakah COVID-19 bisa menular melalui kontak seksual. Dokumen yang berisi penjelasan ini dibuat untuk membantu memahami dan menjawab pertanyaan tersebut bagi audiens Anda.

Pada dasarnya pendekatan terhadap kontak seksual bergantung pada budaya, maka pastikan bahwa informasi yang diberikan sesuai dan memenuhi kebutuhan audiens Anda.

Rumor ini berasal dari mana?

[Peneliti di Tiongkok](#) menemukan jejak SARS-CoV-2 di dalam sperma dari pasien positif COVID-19 dan pasien yang telah sembuh. Ini menimbulkan kekhawatiran bahwa COVID-19 berpotensi menyebar melalui kontak seksual.

Namun penelitian ini hanya diujikan pada sampel yang relatif kecil, berdasarkan 38 partisipan. Sejumlah 23 dari pasien tersebut telah sembuh dan 15 pasien masih mengidap COVID-19. Jejak SARS-CoV-2 ditemukan dalam sperma dari empat pasien yang masih mengidap COVID-19, dan dua dari yang telah sembuh.

Tidak ada tindak lanjut kepada partisipan, untuk mengetahui berapa lama virus korona menetap di dalam sperma atau apakah si pria menularkannya kepada pasangan seksualnya.

[Berdasarkan studi sebelumnya](#) (halaman lengkap [di sini](#)) di Tiongkok tidak ditemukan jejak virus dalam sperma pria yang telah diuji positif. Namun, hanya karena virus tidak terdeteksi di dalam sampel sperma, tidak berarti bahwa virus tidak memasuki atau tidak berdampak pada fungsi testis. Menurut keterangan penyelidik, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mencari interaksi antara COVID-19 dan fungsi reproduksi pria.

Sudah diketahui bahwa virus dapat menyebar melalui [transmisi mulut-kotoran](#) (maka penting untuk mencuci tangan setelah pemakaian toilet), tetapi [menurut CDC](#) belum diketahui apakah virus dapat menyebar melalui muntahan, urine, dan ASI.

Virus lain, seperti Ebola dan Zika, dapat menular secara seksual.



Apakah ini berarti bahwa COVID-19 menular melalui hubungan seksual?

Perlu dipahami bahwa meskipun dalam studi tertentu, virus ditemukan dalam sampel kecil sperma, ini tidak berarti bahwa virus itu sendiri menular dalam hubungan seksual.

Jika Anda mengalami infeksi virus apa pun, itu akan menyebar ke seluruh tubuh, meninggalkan sisa sel kecil di dalam cairan tubuh, seperti air liur, urine, dan sperma. Virus [yang menginfeksi](#) umumnya ditemukan di dalam sperma, dan [Zika](#) adalah contoh yang terkini. Peneliti Tiongkok mengatakan bahwa 27 virus [berbeda](#) telah terdeteksi di dalam sperma.

Secara singkat, pada tahapan ini belum ada bukti bahwa COVID-19 dapat menular secara seksual, misalnya, tampaknya tidak ditularkan melalui hubungan seksual, TETAPI ada risiko signifikan penularan COVID-19 melalui ciuman, sentuhan fisik, dan fakta bahwa hubungan seksual mengharuskan pasangan untuk dekat secara fisik.

Apakah aman untuk melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang positif COVID-19?

Telah diketahui bahwa virus yang menyebabkan COVID-19 ditularkan melalui kontak fisik yang dekat. COVID-19 ditularkan melalui droplet yang keluar dari saluran pernapasan saat berada di dekat seseorang yang mengalami gejala infeksi pernapasan, seperti batuk atau bersin. Kemungkinan juga dapat menular melalui ciuman.

Berada dalam posisi dekat dengan siapa pun, misalnya membaca buku, atau melakukan hubungan seksual, akan meningkatkan risiko tertular virus. Maka meskipun cairan yang keluar dari hubungan seksual mungkin tidak menular, namun berada dalam posisi dekat secara fisik dapat meningkatkan risiko tertular.

Jika Anda tinggal bersama pasangan seksual, suami, atau istri, Anda sudah berada dalam kontak fisik dekat, maka kemungkinan aktivitas seksual tidak akan meningkatkan risiko menularkan virus di antara Anda berdua.



Jika Anda melakukan hubungan seksual dengan pasangan tidak tetap, penerapan kebersihan yang baik termasuk mencuci tangan sebelum dan sesudah, dapat membantu mencegah penyebaran virus dan bakteri. Namun, karena banyak orang yang positif COVID-19 adalah asimtomatik, artinya mereka tidak menunjukkan gejala, maka akan sulit untuk menentukan apakah kontak fisik dekat dengan orang lain adalah aman.

Upayakan menghindari kontak (dalam bentuk apa pun) dan lakukan tes, jika Anda atau pasangan Anda mengalami gejala COVID-19, atau jika Anda merasa telah berinteraksi dengan seseorang yang terkonfirmasi positif.

Gejala-gejala COVID-19:

- demam
- gejala mirip flu, seperti batuk, radang tenggorokan, dan kelelahan
- sesak napas

Bagaimana melaporkan masalah ini?

Karena begitu banyaknya masalah seputar virus ini, maka sebaiknya masing-masing orang fokus pada tindakan praktis untuk melindungi diri sendiri. Seperti telah diketahui dari beberapa wabah dan pandemi penyakit lain, kenyataan bahwa COVID-19 secara seksual menular, atau tidak menular, tidak akan berdampak pada pilihan seksual beberapa orang.

- Tekankan pentingnya kebersihan yang baik - Apa pun yang Anda lakukan, kebersihan adalah pertahanan penting untuk melawan penyebaran virus.
- Bergantung pada konteks situasi, berikan nasihat praktis tentang jaga jarak fisik - Tidak semua orang memiliki kesempatan untuk bisa menjaga jarak dengan orang lain. Kebanyakan bentuk keintiman mengharuskan jarak fisik dekat, yang kurang dari 2 meter, seperti yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Ini bukan berarti bahwa semua pasangan harus mengisolasi diri dan sama sekali tidak boleh dekat secara fisik. Jika keduanya sehat dan tidak merasakan gejala, telah menerapkan jaga jarak sosial, dan tidak terpapar dengan siapa pun yang positif COVID-19, maka sentuhan, ciuman, dan seks kemungkinan aman.





Saran praktis apa yang dapat diberikan untuk membantu audiens Anda menyesuaikan diri?

- Jelaskan bahwa tidak ada bukti masturbasi dapat menularkan virus korona, khususnya jika Anda mencuci tangan;
- Panduan ini adalah untuk tidak melakukan hubungan seksual atau mencium siapa pun di luar rumah Anda. Jika Anda melakukan hal-hal tersebut di luar rumah, sebaiknya batasi dengan sesedikit mungkin orang. Ingatlah bahwa kontak seksual dengan siapa pun di luar rumah Anda dapat membawa risiko terkena virus yang menyebabkan COVID-19 bagi Anda dan orang lain.
- Bisa jadi audiens Anda adalah pekerja seks, maka sarankan mereka untuk menghentikan sementara interaksi fisik dan langsung, dan sebaiknya mempertimbangkan kencan dengan video atau pesan. Beri saran mereka untuk mendisinfektan keyboard atau layar sentuh, jika berbagi perangkat dengan orang lain.
- Pertimbangkan bentuk rangsangan yang tidak melibatkan kontak fisik - misalnya bujukan dan percakapan.
- Jika Anda menggunakan kontrasepsi, ketahuilah bahwa beberapa layanan kesehatan umum akan sibuk selama COVID-19. Luangkan waktu untuk mencari informasi tentang perubahan layanan kontrasepsi dan siapkan persediaan sebelum melakukan seks tanpa pengaman, jika ingin menghindari kehamilan.
- Jika konteks media Anda membicarakan tentang anal seks, pastikan untuk menjelaskan bahwa kondom direkomendasikan untuk anal seks.

Dalam masa krisis, pembaca dan pemirsa Anda juga memerlukan pendampingan. Katakan bahwa tidak bergairah seks adalah juga hal yang normal. Masing-masing orang memiliki respons psikologi yang berbeda terhadap stres. Jika hidup dalam masa pandemi telah mengurangi hasrat seksual, maka perasaan itu akan hilang, saat situasi sudah kembali normal.

